

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kehadiran industri lokal atau UKM cukup meningkatkan taraf ekonomi masyarakat dikarenakan adanya inovasi dan kreatifitas dari masyarakat yang dapat memajukan potensi industri lokal di daerah mereka sendiri khususnya pada daerah yang sering dikunjungi masyarakat luar daerah atau tepatnya daerah wisatawan. Kemampuan untuk mengimbangi daya saing, merupakan harga mati untuk sebuah industri lokal demi menjadi yang terbaik ataupun sekedar dapat bertahan. Adanya persaingan mendorong setiap pemilik usaha untuk dapat melakukan proses produksi secara efektif dan efisien. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh industri lokal yaitu pada tahapan proses produksi, pemilik juga berperan sebagai pegawai/karyawan sehingga diharuskan *multitasking* dalam beberapa kondisi dan kurangnya penguasaan teknologi pada tahap produksi yang mengakibatkan bisa menurunkan tingkat efisiensi dan efektivitas pada usaha itu sendiri. Padahal di era saat ini merupakan era serba teknologi yang menjadi sangat penting sebagai modal untuk bersaing. Oleh karena itu, dibutuhkan alat ataupun mesin yang dapat meningkatkan efisiensi ataupun efektivitas dari proses produksi pada industri tersebut.

Di daerah Borobudur Jawa Tengah terdapat cukup banyak UKM. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi Usaha Kecil & Menengah Provinsi Jawa Tengah, Jumlah industri lokal di Kabupaten Magelang sebanyak 1079 dengan berbagai klasifikasi dan kategori. Beberapa UKM yang bergerak di bidang industri pengolahan dengan produk utama seperti makanan. Salah satu UKM yang menarik untuk diteliti adalah Legondo Bu Suad. UKM yang bergerak di bidang industri pengolahan makanan ini didirikan tahun 2018 oleh Bapak Fuad Suryawan yang berlokasi di Kapling Jayan, RT 03 RW 01 Borobudur, Magelang, Jawa Tengah.

Bersama istrinya Ibu Ernalina Masly, Legondo diproduksi menggunakan resep turun temurun dan bahan-bahan premium yang menjadikan Legondo Bu Suad memiliki rasa yang otentik dan berkualitas. Legondo merupakan salah satu makanan tradisional yang berasal dari Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Terbuat dari bahan baku beras ketan dan pisang, Legondo memiliki rasa yang manis, gurih, dan legit. Selain rasanya yang lezat, bentuk dari makanan ini juga tidak kalah menarik. Dibungkus menggunakan daun pisang lalu diikat dengan iratan bambu menjadikan bentuk Legondo unik dan menjadi pembeda dari makanan lain. Sistem produksi dari UKM ini yaitu *Make to Stock* (MTS) dan *Make to Order* (MTO) dengan kapasitas produksi sebanyak 4kg sampai dengan 6kg beras ketan atau berjumlah sebanyak 200 buah legondo dalam sekali produksi.

Dalam rangkaian atau alur proses produksinya, pada tahapan pemotongan daun pisang memakan waktu paling banyak dan memerlukan keterampilan khusus. Pada tahapan ini bukan hanya sekedar proses pemotongan biasa dan harus dilakukan dengan benar sesuai dengan standar ukuran yang ditetapkan karena akan berpengaruh terhadap proses selanjutnya yaitu pembungkusan produk. Selama proses produksi pemotongan, peralatan yang digunakan saat ini seperti gunting juga dinilai kurang efisien dan efektif karena memerlukan waktu lebih lama dalam proses persiapan produksinya yaitu 4-5 jam untuk sekali produksi dengan cara 10 lembar/20 detik. Untuk tahapan persiapan proses produksi lainnya seperti, pembuatan adonan selama 19 jam 50 menit, penjemuran daun pisang selama 1 jam, pengikatan iratan bambu selama 1 jam, pembungkusan adonan selama 2-3 jam per 1kg adonan dan proses packing selama 1 jam.



Gambar 1. 1 Alat Pemotong Daun Pisang Sekarang

Oleh karena itu pemilik usaha ini mengeluhkan proses pemotongan daun pisang yang masih menggunakan gunting membutuhkan waktu cukup lama dalam proses produksi legondo.

Berdasarkan keluhan atau permasalahan proses produksi diatas, penulis memilih untuk merancang sebuah alat pemotongan pada tahapan pemotongan daun pisang guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas pada proses produksinya serta dapat meningkatkan kapasitas produksi pada UKM tersebut. Penulis memilih dengan menerapkan metode *Quality Function Deployment* (QFD) dalam perancangan desain alat pemotong daun pisang pada proses produksi legondo dengan mempertimbangkan prioritas keinginan konsumen atau pengguna.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada pada latar belakang di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana desain rancangan alat pemotong daun pisang pada proses produksi legondo sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan konsumen atau pengguna dengan metode QFD.
2. Alat pemotong daun pisang seperti apa yang sesuai dengan kebutuhan proses produksi legondo.

### 1.3 Batasan Masalah

Adapun beberapa batasan masalah pada penelitian perancangan alat pemotong, antara lain:

1. Obyek Penelitian ini dilakukan pada bagian proses pemotongan daun pisang di UKM Legondo Bu Suad di wilayah Borobudur, Magelang, Jawa Tengah.
2. Untuk mendapatkan spesifikasi alat pemotong daun pisang yang diinginkan, maka dalam rancangan alat ini memakai metode *Quality Function Deployment* (QFD).
3. Responden yang dipilih sebanyak 11 orang responden termasuk pemilik dan pekerja pada UKM Legondo Bu Suad di wilayah Borobudur, Magelang, Jawa Tengah.
4. Analisis masalah dari penelitian ini dengan penerapan *Quality Function Deployment* (QFD) menggunakan pendekatan *House of Quality* (HoQ) dengan menggunakan *software Microsoft Excel* dan *software SPSS*.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan dalam mencapai tujuan-tujuan sebagai berikut:

1. Mendapatkan parameter teknik dari QFD sebagai spesifikasi rancangan untuk pembuatan alat pemotong daun pisang yang sesuai dengan keinginan pemilik usaha legondo bu suad.
2. Menghasilkan rancangan alat pemotong daun pisang yang efisien dan efektif serta mampu untuk meningkatkan kapasitas produksi.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dari penyusunan tugas akhir perancangan alat pemotong daun pisang ini adalah:

1. Dengan adanya alat pemotong daun pisang ini diharapkan dapat mempermudah dan mempercepat dalam proses pemotongan serta mampu untuk meningkatkan hasil produksi legondo.
2. Mampu meminimalkan waktu proses pemotongan dengan hasil potongan daun pisang yang seragam dan dapat mengurangi tingkat kelelahan dari para pekerja.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini dijelaskan mengenai kajian pustaka dan landasan teori yang digunakan pada penelitian Perancangan Alat Pemotong Daun Pisang Menggunakan Metode QFD (*Quality Function Deployment*).

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini dijelaskan mengenai langkah-langkah yang dilakukan selama penelitian untuk mencapai tujuan.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini membahas mengenai hasil dari pengolahan data dari penelitian yang dijalankan sesuai dengan metode yang telah ditentukan.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang relevan berkaitan dengan hasil pembahasan penelitian.